

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Investasi, suatu istilah yang erat kaitannya dengan keuangan dan ekonomi. Pengertian investasi menurut Bodie-Kane (2003) *“an investment is the current commitment of money or other recourse in the expectation of reaping benefits.”* Investasi merupakan komitmen atas uang atau sumber daya lain guna mendapatkan keuntungan di masa depan. Menurut Tandelilin (2010) investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini, dengan tujuan mendapat keuntungan di masa yang akan datang.

Investasi terdiri dari banyak kegiatan tetapi secara keseluruhan investasi dapat di bagi menjadi dua jenis yaitu :

1. Investasi dalam bentuk aset riil (*real asset*), yakni investasi yang dilakukan dalam bentuk aktiva berwujud fisik seperti, emas, tanah, kendaraan, gedung dan lain-lain.
2. Investasi dalam bentuk aset finansial (*financial asset*) yakni investasi yang dilakukan dalam bentuk surat-surat berharga yang menyatakan kepemilikan atas aktiva riil yang dimiliki oleh suatu lembaga atau perusahaan, seperti obligasi, pasar uang, reksadana dan saham.

Investasi finansial menjadi pilihan banyak investor pada masa ini dengan berbagai alasan yang melatar belakangi. Dari berbagai banyak instrumen investasi finansial, saham menjadi salah satu pilihan investor yang banyak dipilih ini dikarenakan para investor dimungkinkan untuk melakukan perubahan arah terkait jual beli saham yang dimiliki.

Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Investasi pada saham dilakukan melalui pasar modal (*capital market*). Menurut Tandelilin (2010) pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Investasi dalam pasar modal selain mengandung hasil, juga mengandung resiko. Dalam bursa saham, prediksi pasar saham merupakan isu yang penting bagi pelaku transaksi modal untuk membantu mengambil keputusan yang tepat dalam bertransaksi. Informasi merupakan kebutuhan penting bagi para investor di pasar modal. Dari informasi yang relevan untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dalam bertransaksi di pasar saham, para pelaku transaksi perlu mengurangi faktor ketidakpastian yang ada.

Pengambilan keputusan investasi didasari atas analisis informasi yang tersedia di pasar modal. Harga saham akan selalu mengalami fluktuasi karena dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal, sehingga investor perlu mendapatkan informasi yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan dalam melakukan investasi. Dalam melakukan analisis saham terdapat analisis fundamental dan analisis teknikal (Kodrat dan Indonanjaya, 2010).

Analisis fundamental emiten merupakan salah satu cara untuk menilai suatu perusahaan. Terdapat dua pendekatan dalam menganalisis sekuritas, yaitu *top down approach* yang merepresentasikan strategi investasi berdasarkan analisis ekonomi secara umum dan analisis sektor industri serta analisis perusahaan sendiri. Pendekatan lain adalah *bottom up approach*, investor fokus pada perusahaan, kemudian menggali melalui bisnis model dan prospek pertumbuhan. Dalam tesis

ini, analisis fundamental kewajaran nilai saham akan menggunakan pendekatan *top-down approach*. Menurut Tambunan (2007) seorang investor tidak perlu membeli dengan harga mahal apabila orang lain dapat membelinya dengan harga wajar. Hal ini menyebabkan nilai intrinsik perusahaan menjadi ukuran yang sangat penting bagi investor untuk mengambil keputusan dalam membeli suatu saham perusahaan sebagai pilihan investasinya di pasar modal.

Pergerakan harga saham bukan sesuatu yang pasti namun, bukan berarti pergerakan harga saham tidak dapat di prediksi. Pendekatan dengan analisis teknikal dapat membantu dalam memprediksi harga saham di waktu yang akan datang. Analisis Teknikal, yaitu analisis terhadap pergerakan harga atau pengamatan terhadap pergerakan harga yang terjadi detik demi detik, hari demi hari dalam jangka waktu tertentu yang ditampilkan dalam bentuk chart/diagram/grafik (Ang, 1997). Analisis teknikal memiliki lebih dari 200 indikator, dalam tesis ini indikator yang digunakan dalam melakukan analisis teknikal adalah *Stochastic Oscillator* dan *Moving Average Convergence Divergence* atau lebih dikenal dengan singkatan MACD.

Saham yang berada di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *Jakarta Stock Industrial Classification* (JASICA) dapat dibagi menjadi sembilan sektor, yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti dan real estate, sektor infrastruktur utilitas transportasi, sektor keuangan dan sektor perdagangan jasa dan investasi.

Sektor pertambangan menjadi sektor yang paling disorot akhir-akhir ini, salah satunya adalah sektor pertambangan batubara. Indonesia merupakan salah

satu produsen dan *eksporting* tambang batubara terbesar ke lima di dunia pada tahun 2016.

Tabel 1.1 Produsen terbanyak batubara di tahun 2016

No	Negara	Volume Produksi (setara juta ton minyak)
1	China	1685,7
2	Amerika Serikat	364,8
3	Australia	299,3
4	India	288,5
5	Indonesia	255,7
6	Russia	192,8
7	Afrika Selatan	142,4

Sumber: BP Statistical Review of World Energy 2017

Banyakan sumber daya alam berupa batu bara di Indonesia, menyebabkan banyak perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batu bara, tercatat dalam bursa efek Indonesia sektor pertambangan, subsektor batu bara memiliki emiten terbanyak, yaitu 25 emiten.

Harga batu bara dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran dalam skala internasional, karena penggunaan yang banyak di seluruh dunia. Pada era 2000-an perusahaan-perusahaan yang bergerak di dalam ekspor batu bara menghasilkan keuntungan yang sangat signifikan, ini disebabkan karena berkembangnya pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang. Situasi ini berubah pada saat terjadi krisis keuangan global pada tahun 2008 ketika harga-harga komoditas menurun begitu cepat. Pada semester dua tahun 2009 sampai awal tahun 2011, harga batubara global mengalami *rebound* tajam. Kendati begitu, penurunan aktivitas ekonomi global telah menurunkan permintaan batubara, sehingga menyebabkan penurunan tajam harga batubara dari awal tahun 2011 sampai tengah 2016.

Tabel 1.2 Rata-rata Harga Batu Bara

Tahun	Rata-rata Harga Batu Bara (dalam \$ per metric ton)
2012	95,5
2013	82,9
2014	72,6
2015	60,1
2016	61,8
2017	85,9

Sumber: BP Statistical Review of World Energy 2017

Penurunan harga batubara diakibatkan oleh meningkatnya pasokan batubara dan menurunnya permintaan batubara di negara China, Amerika Serikat dan negara-negara Eropa. Permintaan batubara terus merosot akibat kondisi ekonomi yang melemah. Terjadinya penurunan harga batubara secara global akan mempengaruhi keputusan investor dalam membeli saham batubara.

Perusahaan tambang batubara di Indonesia bahkan beberapa berhasil menembus LQ45, dari 25 perusahaan yang terdaftar dua diantaranya selalu konsisten ada di dalam LQ45 dalam periode 2013- 2017.

Tabel 1.3 Daftar Perusahaan Tambang di LQ45

2013		2014		2015		2016		2017	
FEB- JUL	AGS- JAN								
ADRO									
BUMI	BUMI	HRUM	HRUM	ITMG	ITMG	PTBA	PTBA	PTBA	PTBA
HRUM	HRUM	ITMG	ITMG	PTBA	PTBA			BUMI	BUMI
ITMG	ITMG	PTBA	PTBA						
PTBA	PTBA								

Sumber : idx.co.id

PT Bukit Asam Tbk dan PT Adaro Energi Tbk menjadi dua perusahaan yang selalu masuk dalam LQ45 selama periode 2011 hingga 2017, sehingga penulis menetapkan untuk dijadikan objek penelitian. Melihat fenomena harga batubara yang flutuasi secara global, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Fundamental dan Analisis Teknikal pada Saham Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017”

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- Bagaimana melakukan analisis fundamental dengan *top down approach* untuk menentukan nilai intrinsik saham pada industri batubara di BEI ?
- Dengan menggunakan metode valuasi yang ada, berapakah nilai intrinsik saham pada industri batubara di BEI ?
- Apakah nilai intrinsik saham tersebut *overvalued* atau *undervalued* terhadap harga pasarnya?
- Dengan menggunakan analisis teknikal, kapan saat yang tepat untuk membeli atau menjual saham pada industri batubara di BEI ?

1.3. Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menetapkan ruang lingkup pembatasan masalah sebagai berikut:

- a. Saham yang menjadi objek penelitian adalah saham subsektor batubara yang konsisten berada di LQ45, periode 2013-2017 yaitu PT Adaro Energy Tbk (ADRO) dan PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA).
- b. Model yang digunakan dalam analisis fundamental adalah *Free Cash Flow to the Firm* (FCFF) dikarenakan nilai perusahaan diperoleh dengan melakukan diskonto FCFF pada tingkat *weighted average cost of capital* (WACC), nilai ini tercakup pada manfaat pajak dari penggunaan utang dan tambahan risiko sehubungan dengan penggunaan utang.
- c. Model yang digunakan dalam analisis teknikal dibatasi hanya *Stochastic Oscillator* dan *Moving Average Convergence Divergence*.
- d. Didasarkan laporan keuangan tahun 2013-2017

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis fundamental dengan *top down approach* untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh mengenai keadaan perusahaan secara signifikan.
- b. Melakukan perhitungan nilai intrinsik saham PT Adaro Energy Tbk dan PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk dengan menggunakan metode valuation yang dipilih, yaitu *Free Cash Flow to Firm* (FCFF).
- c. Membandingkan harga saham hasil perhitungan valuasi dengan harga pasar saat ini untuk melihat apakah harga saat ini *overvalued* atau *undervalued*.

- d. Menentukan perkiraan harga yang tepat untuk membeli dan menjual saham PT Adaro Energy Tbk dan PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk dengan menggunakan *Stochastic Oscillator* dan *Moving Average Convergence Divergence*.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dan kontribusi penelitian ini yaitu dapat membantu investor dalam mengambil keputusan untuk memilih saham mana yang akan dibeli, serta dapat membantu investor dalam melakukan penghitungan nilai intrinsik suatu saham, selain itu juga dapat membantu dalam pengambilan keputusan kapan saatnya untuk membeli maupun menjual saham tersebut.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan thesis ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi ini.

BAB II: KERANGKA TEORITIS

Berisikan hasil penelitian terdahulu, teori-teori yang menjadi rujukan dan mendukung judul yang diangkat oleh penulis dan kerangka berpikir

BAB III: METODE PENELITIAN

Berisikan tentang penjelasan metode penelitian yaitu tempat dan waktu pelaksanaan penelitian, rancangan penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V: PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan yang didapat dari penelitian tersebut.

